

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS TINGGI DI SDN 1 BONYOKAN

Dzaky Adiyatma Rudhianto

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Galuh Dita Agnesia Pratama

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Nidhom Faza Setiawan

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Endrise Septina Rawanoko

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

*Korespondensi penulis: dzkydytm@student.uns.ac.id¹, galuhdita110805@student.uns.ac.id²,
nidhomfaza87@student.uns.ac.id³, endriseptina@staff.uns.ac.id⁴*

Abstract. *Learning in Civic and Pancasila Education (PPKn) plays a crucial role in developing the character and civic competencies of elementary school students. Improving the quality of instruction can be achieved by utilizing learning media that capture students' attention, foster motivation, and encourage active participation. This study aims to describe the types of learning media used by teachers, how these media are integrated into instruction, and their impact on the engagement and understanding of upper-grade students at SDN 01 Bonyokan. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that teachers use various media, including videos, images, and digital presentations, which effectively enhance student interaction and comprehension of PPKn material, particularly regarding the values of Pancasila and social norms. However, the effectiveness of media use is still limited by technical challenges such as unstable internet connections, insufficient devices, and suboptimal time management during lessons. In addition, learning media are rarely incorporated into assessment activities, which remain dominated by conventional methods. Overall, the study concludes that learning media contribute positively to PPKn instruction, but greater effectiveness requires adequate infrastructure, improved teacher competence, and more well-planned instructional design.*

Keywords: *Learning Media, Civic and Pancasila Education, Elementary School, Student Engagement.*

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

* Dzaky Adiyatma Rudhianto , dzkydytm@student.uns.ac.id

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta kemampuan kewargaan peserta didik di sekolah dasar. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian, menumbuhkan motivasi, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan menggambarkan variasi media yang dimanfaatkan oleh guru, cara media tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar, serta pengaruhnya terhadap keaktifan dan pemahaman siswa kelas tinggi di SDN 01 Bonyokan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media seperti video, gambar, dan presentasi digital, yang secara nyata membantu meningkatkan interaksi serta pemahaman siswa terhadap materi PPKn, terutama pada pembahasan nilai-nilai Pancasila dan norma kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pemanfaatan media masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, kurangnya perangkat pendukung, serta pengaturan waktu pembelajaran yang belum maksimal. Di samping itu, media pembelajaran jarang digunakan dalam proses evaluasi yang masih didominasi oleh metode tradisional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran PPKn, namun efektivitasnya perlu ditingkatkan melalui penyediaan sarana yang memadai, peningkatan kompetensi guru, dan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur.

Kata kunci: Media Pembelajaran, PPKn, Sekolah Dasar, Keaktifan Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penting untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, termasuk kesadaran berbangsa, keterampilan sosial, dan sikap demokratis (Lubis et al., 2025). Tujuan pendidikan di negara Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, berpartisipasi, dan berakhlak mulia (Wibawa & Suarjana, 2019). Tujuan ini bisa dicapai jika semua pihak bekerjasama dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fakta dan temuan awal di lapangan diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, guru sudah memanfaatkan media seperti video, gambar, serta slide presentasi untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam materi yang berkaitan dengan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Media pembelajaran terbukti mampu memicu interaksi dan respons positif siswa di kelas tinggi, khususnya melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pengamatan visual. Namun, terdapat kendala teknis seperti keterbatasan koneksi internet dan perangkat yang menyebabkan penggunaan media tidak selalu

optimal sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media belum sepenuhnya mendukung tahap pembelajaran berbasis masalah dan refleksi yang penting dalam PPKn.

Pada era sekarang ini, kemajuan teknologi begitu cepat dan pesat terutama dalam komunikatif digital dan semua informasi yang bersifat dinamis (Darmiyati, 2020). Namun percepatan ini harus sebanding dengan fasilitas penunjangnya agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Guru yang kompeten bisa menggunakan beragam media pembelajaran, baik yang modern maupun yang tradisional. Peningkatan kualitas dalam pembelajaran adalah salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya termasuk media pembelajaran (Kusnadi et al., 2017).

Menurut Kemp & Dayton, (1998) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menuju dampak positif dari penggunaan media pembelajaran di kelas sebagai berikut: Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku; Pembelajaran bisa lebih menarik; Pembelajaran menjadi lebih interaktif; Waktu pembelajaran dapat lebih singkat; Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana terdapat integrasi didalamnya; Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun; Dapat meningkatkan sikap positif peserta didik; Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Fokus penelitian ini adalah beberapa pertanyaan utama. Pertanyaan pertama adalah apa media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru di kelas tinggi SDN 01 Bonyokan untuk mengajar Pancasila dan Kewarganegaraan. Pertanyaan selanjutnya menunjukkan bagaimana penggunaan media ini dimasukkan ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertanya tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran mempengaruhi keaktifan siswa, pemahaman konsep, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru saat menggunakan media; tantangan ini termasuk tantangan teknis dan pedagogis. Dengan mempertimbangkan semua elemen tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada kelas tinggi di SDN 01 Bonyokan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta menganalisis bagaimana media tersebut digunakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran PPKn.

Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengungkap berbagai kendala yang dihadapi guru, baik kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, maupun kendala pedagogis terkait pengelolaan waktu, kesiapan media, dan kesesuaian media dengan karakteristik siswa. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan guru maupun sekolah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian adalah memahami proses penggunaan media pembelajaran secara mendalam dalam konteks pembelajaran PPKn di kelas tinggi. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Aman & Fauzi, 2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam kajian pembelajaran kewarganegaraan karena mampu menggambarkan fenomena belajar secara natural dan kontekstual. Pendekatan ini juga didukung oleh (Rakhma et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kajian media pembelajaran di sekolah dasar lebih efektif dianalisis melalui pemaknaan mendalam terhadap aktivitas guru dan respons siswa daripada sekadar pengukuran angka.

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, dengan subjek penelitian meliputi guru PPKn kelas IV, V, dan VI serta beberapa peserta didik kelas tinggi. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan media pembelajaran. Pendekatan purposif ini sejalan dengan pendapat (Karna et al., 2025) yang menekankan bahwa pemilihan informan pada penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti agar data yang diperoleh lebih mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada aspek penggunaan media, efektivitasnya dalam menarik perhatian siswa, interaksi guru-siswa, dan hambatan teknis yang muncul. Hal ini sesuai dengan (Riyantono & Makmur, 2024) yang menyebutkan bahwa observasi langsung sangat penting dalam menilai efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi karena banyak faktor seperti kesiapan perangkat, stabilitas koneksi, dan kemampuan guru memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka mengenai dampak media pembelajaran terhadap pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui alasan guru memilih media tertentu serta hambatan yang mereka alami. Teknik wawancara ini menekankan pentingnya triangulasi data verbal untuk memperkuat penilaian terhadap efektivitas media pembelajaran digital.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis modul ajar, RPP, LKPD, dan bahan ajar yang digunakan guru, sehingga peneliti dapat menilai konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan dokumen ini sejalan dengan

rekomendasi (Aman & Fauzi, 2024) yang menyatakan bahwa analisis perangkat ajar merupakan bagian penting dalam menilai kesiapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran modern. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena mampu membantu peneliti menyusun data lapangan yang kaya menjadi temuan yang sistematis. (Rakhma et al., 2024) menegaskan bahwa analisis Miles & Huberman merupakan model yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif di sekolah dasar karena sifatnya yang fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan data observasi serta wawancara. Dengan metodologi ini, diharapkan hasil penelitian memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai dampak penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran PPKn di kelas tinggi SDN 01 Bonyokan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana guru-guru kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Bonyokan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan PPKn, serta bagaimana media tersebut berdampak pada proses belajar siswa. Hasil diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran.

1) Kelas IV

Di kelas IV, guru menggunakan beberapa media visual seperti video dan gambar yang menampilkan keragaman budaya di Indonesia. Media-media ini menjadi pusat perhatian siswa dan membuat pembelajaran berlangsung lebih hidup. Ketika video ditampilkan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari fokus mereka di layar serta banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Penggunaan gambar pakaian adat, rumah tradisional, serta ilustrasi kebudayaan juga membantu siswa memahami materi dengan lebih konkret. Aktivitas diskusi di kelas IV berjalan lancar karena keberadaan media yang menarik membuat siswa mudah mengamati, menalar, dan mengidentifikasi bentuk keanekaragaman budaya. Secara keseluruhan, media di kelas IV berhasil meningkatkan keaktifan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

2) Kelas V

Berbeda dengan kelas IV, proses pembelajaran di kelas V menghadapi beberapa tantangan. Guru sebenarnya telah menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint yang berisi materi tentang norma kehidupan, lengkap dengan ilustrasi dan contoh-contohnya. Namun, keterbatasan jaringan internet mengganggu transmisi pembelajaran. Proyektor tidak dapat digunakan secara maksimal karena file PPT tidak terbuka dengan baik. Akibatnya, guru harus mengubah rencana pembelajaran yang awalnya berbasis media digital menjadi metode presentasi sederhana. Perubahan mendadak ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang interaktif. Siswa terlihat mendengarkan, tetapi tidak menunjukkan respon aktif seperti ketika media digunakan di kelas IV. Keterlibatan mereka hanya terjadi ketika guru secara langsung menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Situasi ini menunjukkan bahwa ketika media tidak berfungsi sebagaimana mestinya, proses pembelajaran kehilangan daya tarik yang seharusnya hadir dalam pembelajaran PPKn.

3) Kelas VI

Di kelas VI, guru menggunakan kombinasi media digital dan media visual berupa PPT, buku PPKn, gambar ilustratif, serta video pendek yang dibawakan melalui perangkat ponsel.

Penggunaan media ini mendukung materi mengenai pengalaman mengamalkan Pancasila. Guru menampilkan beberapa gambar yang menggambarkan perilaku sehari-hari yang mencerminkan sila-sila Pancasila, seperti kegiatan gotong royong, toleransi, dan musyawarah. Siswa tampak mudah memahami contoh-contoh tersebut dan dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Interaksi guru dan siswa berjalan cukup seimbang karena media membantu siswa melihat peristiwa nyata yang sesuai dengan isi materi. Meskipun demikian, alokasi waktu yang terbatas menyebabkan diskusi kelompok tidak berjalan secara mendalam. Guru harus mempercepat beberapa tahap pembelajaran sehingga aktivitas refleksi dan diskusi yang seharusnya menjadi ciri pembelajaran PPKn tidak terlaksana secara maksimal.

Melalui kelas ketiga tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna. Namun efektivitas media bergantung pada kesiapan teknis, kondisi perangkat, serta kemampuan guru dalam mengelola media tersebut. Beberapa guru telah memasukkan media ke dalam perencanaan pembelajaran melalui modul terbuka dan RPP, tetapi tidak semua media dapat digunakan sepenuhnya saat pelaksanaan di kelas.

Selain itu, penggunaan evaluasi pembelajaran di masing-masing kelas juga menunjukkan variasi. Di kelas IV, evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan dan tugas tertulis sederhana. Guru memberikan umpan balik langsung berdasarkan jawaban siswa. Di kelas V, evaluasi dilakukan melalui LKPD meskipun pembagiannya tidak merata sehingga siswa menjawab soal di buku tulis. Guru memberikan penilaian terutama pada kegiatan presentasi dan jawaban lisan. Di kelas VI, evaluasi lebih bervariasi karena selain tes tertulis, guru juga menggunakan kegiatan refleksi dan kuis sederhana, meskipun pelaksanaannya dibatasi oleh waktu. Media pembelajaran jarang digunakan secara langsung untuk keperluan evaluasi, sehingga penilaian lebih banyak mengandalkan metode konvensional seperti tes lisan dan tulisan.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas proses belajar PPKn di SDN 01 Bonyokan. Temuan ini sejalan dengan studi-studi lokal beberapa tahun terakhir yang menegaskan peran media sebagai penguatan perhatian, motivasi, dan interaksi dalam kelas. (Darmiyati, 2020) menegaskan bahwa pemanfaatan media visual-digital dapat memperkaya materi representasi sehingga siswa lebih mudah menguasai konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Dukungan terhadap temuan ini juga muncul dalam kajian (Nurgiansah, 2022) yang menekankan bahwa kompetensi guru dalam menyiapkan dan mengelola media merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran. Media membantu materi abstrak seperti norma dan nilai Pancasila menjadi lebih konkret melalui ilustrasi visual, video, atau gambaran aktivitas sehari-hari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bermakna, dan kontekstual. Penggunaan media menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika media berhasil digunakan, pembelajaran berubah menjadi proses aktif karena siswa terdorong untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menarik kesimpulan sendiri. Hal ini tampak nyata di kelas IV, di mana diskusi berlangsung secara alami dan siswa mampu menyampaikan pendapat berdasarkan apa yang mereka lihat dari media yang ditampilkan. Dengan demikian, media berperan penting dalam membentuk kemampuan bernalar kritis, salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media. Kendala teknis berupa jaringan internet yang tidak stabil menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas V. Ketika media digital tidak dapat digunakan, suasana pembelajaran berubah drastis. Guru beralih ke metode ceramah, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Temuan ini memperkuat teori bahwa penggunaan media tidak hanya berkaitan dengan keberagaman media itu sendiri, tetapi juga kesiapan infrastruktur dan kemampuan guru dalam mengelola media. Hambatan teknis yang tidak diantisipasi menyebabkan kesulitan guru menjalankan pembelajaran berbasis media, padahal pembelajaran PPKn idealnya berlangsung melalui pemodelan, visualisasi, dan diskusi yang mendalam. Selain masalah teknis, hambatan pedagogis juga muncul, khususnya pada waktu pengelolaan. Guru kelas VI misalnya tidak dapat melaksanakan diskusi kelompok secara penuh karena waktu pembelajaran terbatas. Padahal diskusi merupakan aktivitas penting dalam pembelajaran PPKn yang mengembangkan kemampuan refleksi dan kemampuan berkomunikasi. Kurangnya waktu menyebabkan media hanya berfungsi sebagai pemancing awal, tetapi tidak diikuti aktivitas lanjutan yang diperkirakan memperkuat pemahaman siswa. Dari sisi evaluasi, media pembelajaran belum digunakan secara maksimal sebagai alat asesmen. Guru masih mengandalkan tes lisan, tes tertulis, dan presentasi sederhana. Padahal Kurikulum Merdeka mendorong guru menggunakan asesmen autentik yang melibatkan proyek, simulasi, atau penggunaan aplikasi interaktif digital. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memahami pentingnya media dalam kegiatan inti pembelajaran, pemanfaatan media pada tahap asesmen belum berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di kelas tinggi SDN 01 Bonyokan menunjukkan bahwa media seperti video, gambar, dan presentasi dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, dan pemahaman konsep siswa tentang materi abstrak. Ini terbukti dalam pembelajaran di kelas IV dan V.

Namun demikian, kondisi teknis yang tersedia dan kesiapan perangkat sangat memengaruhi kinerja media. Proses pembelajaran di beberapa kelas, seperti kelas V, terganggu karena hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan waktu. Selain itu, dalam proses evaluasi, media pembelajaran belum digunakan sepenuhnya. Akibatnya, metode evaluasi konvensional, seperti tes lisan dan tertulis, masih digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu pembelajaran PPKn, terutama dalam hal membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan infrastruktur yang memadai, pengelolaan waktu yang efektif, dan kemampuan guru untuk merancang dan mengintegrasikan media di setiap tahapan pembelajaran, termasuk evaluasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aman, M., & Fauzi, M. R. (2024). Civics Learning Media in Elementary Schools. 3(4), 626–631.
- Darmiyati, D. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama Dan Moral Anak Usia Din. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 74–85. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8532>
- Karna, S. D., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3(3), 238–244. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840>
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1998). Planning and producing instructional media. Harper & Row Publishers: New York.
- Kusnadi, E., Martini, E., & Nugraha, G. N. (2017). Konstruk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2(2), 150–163. <https://www.semanticscholar.org>
- Lubis, V. A., Tanjung, M. I. Y., Putri, H., & Syahrial. (2025). Planning and producing instructional media. JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia, 2(6), 11545–11550.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(2), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.661>
- Rakhma, S., Bagus P, A., & Tri, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD. Journal of Education Research, 5(4), 6552–6556.
- Riyantono, N. N., & Makmur, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Realiti DI Sekolah Dasar. 09(04), 298–308.
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>